

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Penelitian ini membahas pengaruh kemampuan supervisi dan gaya kepemimpinan kepala ruangan terhadap kinerja serta kepuasan kerja perawat pelaksana di RSUD Royal Prima Medan. Rumah sakit sebagai institusi pelayanan kesehatan memerlukan sumber daya manusia yang kompeten agar mutu pelayanan kesehatan dapat berjalan optimal. Dalam pelayanan keperawatan, kepala ruangan memiliki peran penting sebagai perencana, pengorganisasi, pengarah, dan pengawas. Salah satu bentuk pengawasan yang dilakukan kepala ruangan adalah supervisi terhadap perawat pelaksana.

Supervisi keperawatan bertujuan untuk memberikan arahan, motivasi, bimbingan, pelatihan, dan penilaian terhadap kinerja perawat. Supervisi yang dilakukan secara baik dan terstruktur diyakini mampu meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan serta kinerja perawat pelaksana. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa supervisi kepala ruangan memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja perawat di rumah sakit.

Selain supervisi, gaya kepemimpinan kepala ruangan juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja dan kepuasan kerja perawat. Gaya kepemimpinan transformasional dinilai mampu memotivasi dan menginspirasi perawat untuk bekerja lebih optimal, sedangkan gaya kepemimpinan transaksional lebih menekankan sistem penghargaan dan hukuman. Sebaliknya, gaya kepemimpinan otoriter dapat menimbulkan tekanan kerja sehingga berdampak negatif terhadap kepuasan kerja perawat.

Kinerja perawat merupakan hasil kerja yang dicapai secara kualitas maupun kuantitas dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab. Penilaian kinerja menjadi alat penting bagi manajer keperawatan dalam mengontrol produktivitas sumber daya manusia. Kinerja yang baik biasanya muncul ketika perawat memiliki kepuasan kerja yang tinggi. Kepuasan kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti motivasi, lingkungan kerja,

komunikasi, serta pola supervisi yang diterapkan oleh atasan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepuasan kerja perawat di berbagai negara masih tergolong rendah. Di Indonesia sendiri masih ditemukan perawat yang merasa kurang puas terhadap pekerjaannya. Rendahnya kepuasan kerja dapat berdampak pada penurunan motivasi, kedisiplinan, serta kualitas pelayanan keperawatan.

Hasil survei awal di RSUD Royal Prima Medan menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi kepala ruangan belum berjalan optimal. Supervisi hanya dilakukan ketika terdapat masalah tertentu atau kebutuhan mendesak. Selain itu, standar operasional prosedur supervisi belum diterapkan secara menyeluruh. Kepala ruangan mengaku bahwa tingginya beban kerja menjadi salah satu penyebab supervisi dan penilaian kinerja tidak dilakukan secara rutin.

Data penilaian kinerja perawat di RSUD Royal Prima Medan menunjukkan nilai Quality Performance Indicator (QPI) hanya berkisar 56–60%, masih berada di bawah target rumah sakit yaitu di atas 70%. Kondisi ini menunjukkan bahwa kinerja perawat pelaksana belum optimal dan berpotensi menurunkan mutu pelayanan rumah sakit. Rendahnya kinerja perawat juga dapat berdampak pada keselamatan pasien, kepuasan pasien, akreditasi rumah sakit, dan kepercayaan masyarakat terhadap rumah sakit pendidikan seperti RSUD Royal Prima Medan.

Penelitian ini memiliki kebaruan karena berfokus pada kemampuan atau kompetensi supervisi kepala ruangan, bukan hanya pelaksanaan supervisi secara umum. Penelitian terdahulu lebih banyak membahas supervisi yang dilakukan supervisor keperawatan tanpa mengkaji kemampuan kepala ruangan secara khusus.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pengaruh kemampuan supervisi dan gaya kepemimpinan kepala ruangan terhadap kinerja dan kepuasan kerja perawat pelaksana di RSUD Royal Prima Medan. Penelitian bertujuan untuk menganalisis hubungan kemampuan supervisi dan gaya kepemimpinan dengan kinerja serta kepuasan kerja perawat pelaksana.

Tujuan khusus penelitian meliputi:

1. Mendeskripsikan karakteristik responden, kemampuan supervisi, gaya kepemimpinan, kinerja, dan kepuasan kerja perawat.
2. Menganalisis pengaruh kemampuan supervisi terhadap kinerja perawat.
3. Menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja perawat.
4. Menganalisis pengaruh kemampuan supervisi terhadap kepuasan kerja perawat.
5. Menentukan faktor yang paling berpengaruh terhadap kepuasan kerja perawat.

Hipotesis penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan kemampuan supervisi kepala ruangan terhadap kinerja perawat pelaksana, terdapat pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja perawat, dan terdapat pengaruh kemampuan supervisi terhadap kepuasan kerja perawat pelaksana di RSUD Royal Prima Medan.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi rumah sakit sebagai bahan evaluasi dan pengambilan keputusan strategis terkait peningkatan mutu pelayanan keperawatan. Bagi perawat pelaksana, penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya supervisi yang terstandarisasi dalam mendukung kinerja dan kepuasan kerja. Bagi institusi pendidikan, hasil penelitian dapat menjadi referensi akademik bagi mahasiswa dan peneliti selanjutnya. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dasar pengembangan penelitian lanjutan terkait supervisi dan kepemimpinan dalam pelayanan keperawatan.